

Pendampingan Wanita Tani dalam Inisiasi Pembentukan Unit Wirausaha di Desa Panduman

Ratih Apri Utami^{1*}, Firman Alimusaffa², Zulfa Nur Khalimah³

^{1,2,3}Universitas Jember, Indonesia

ABSTRAK

Desa Panduman menjadi salah satu sentra budidaya cabai dengan hasil produksi melimpah tetapi belum diiringi penanganan pasca panen yang tepat. Fluktuasi harga cabai yang tidak dapat dihindari petani seringkali menimbulkan kerugian karena harga rendah ketika panen raya. Kesadaran wanita tani Desa Panduman tentang kondisi ekonomi yang terbatas memunculkan inisiasi pembentukan unit wirausaha dengan melakukan pengolahan cabai menjadi produk bernilai jual tinggi. Program Penguatan Kapasitas Ormawa bertujuan untuk melakukan pendampingan kewirausahaan, kelembagaan, hingga manajemen pemasaran berbasis digital untuk mendukung pengembangan wanita tani dalam wirausaha berbasis kelompok. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi program dan pentingnya berwirausaha dengan memanfaatkan potensi lokal, dilanjutkan dengan musyawarah pembentukan kelembagaan, pelatihan pengolahan produk turunan cabai, hingga pelatihan pemasaran berbasis digital (*Instagram, Facebook, Tiktok*). Tindak lanjut pasca program adalah menjadikan lokasi pelaksanaan kegiatan sebagai mitra dalam edukasi kewirausahaan dan kelembagaan, pendampingan dalam pemasaran produk berbasis digital, pendampingan legalitas usaha dan produk, pemberian bantuan alat produksi, dan pendampingan pengelolaan akun pemasaran.

ABSTRACT

*Panduman Village is one of the centers of chili cultivation with abundant production but has not been accompanied by proper post-harvest handling. Fluctuations in chili prices that cannot be avoided by farmers often cause losses due to low prices during the harvest season. The awareness of Panduman Village farm women about their limited economic conditions led to the initiation of the formation of entrepreneurial units by processing chili peppers into high-value products. The Ormawa Capacity Building Program aims to provide entrepreneurial, institutional, and digital-based marketing management assistance to support the development of farm women in group-based entrepreneurship. The activity begins with the socialization of the program and the importance of entrepreneurship by utilizing local potential, followed by deliberations on institutional formation, training on processing chili derivative products, to digital-based marketing training (*Instagram, Facebook, Tiktok*). Post-program follow-up is to make the location of the activity implementation as a partner in entrepreneurship and institutional education, assistance in digital-based product marketing, business and product legality assistance, provision of production equipment assistance, and marketing account management assistance.*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

inisiasi wanita tani, unit wirausaha, kelembagaan

***Correspondent Author:**

Ratih Apri Utami

Email: ratihapri17@unej.ac.id

Keywords:

farm women initiation, entrepreneurial unit, institutionalization

Pendahuluan

Desa Panduman terletak di kaki Gunung Argopuro dengan ketinggian wilayah 700-800 mdpl, sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi wilayah pertanian berbasis komoditas lokal. Sumber daya alam yang ada di Desa Panduman berpotensi mendukung sektor pertanian, seperti lahan dengan tingkat kesuburan tanah yang sangat baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil hortikultura. Hal tersebut dibuktikan oleh data bahwa Desa Panduman menjadi salah satu penyumbang hasil pertanian hortikultura seperti komoditas cabai di Kabupaten Jember. Berdasarkan data BPS (2021), data luas panen cabai di Kabupaten Jember pada tahun 2021 mencapai 3.516 Ha dan jumlah produksi sebanyak 189.840 kuintal. Di sisi lain, berdasarkan data dan observasi lapang yang dilakukan, komoditas cabai yang dihasilkan di Desa Panduman sebesar 10.112 kuintal. Potensi sumberdaya yang dimiliki juga didukung oleh infrastruktur berupa irigasi teknis yang berasal dari sungai yang mengalir mengelilingi desa sepanjang tahun. Potensi lahan dan komoditas hortikultura cukup baik dengan sebaran lokasi penanaman terbentang di setiap sudut desa. Hal tersebut didukung oleh kompetensi petani dan masyarakat desa yang memiliki pengalaman usaha tani, kemandirian, dan *skill* berwirausaha. Selain itu, masyarakat Desa Panduman dengan mayoritas suku Madura memiliki karakteristik tekun, disiplin, dan rajin bekerja. Berdasarkan potensi sumberdaya alam dan sumber daya manusia, melalui Program Peningkatan Kapasitas Ormawa diharapkan dapat mengoptimalkan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat berbasis wirausaha kelompok dalam pemanfaatan komoditas unggulan lokal, sehingga dapat memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat terutama masyarakat tani di Desa Panduman dan menjadikan sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah.

Tingkat produksi cabai di Desa Panduman yang melimpah belum diikuti dengan penanganan pasca panen yang tepat. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan petani mengenai pengelolaan dan pengolahan hasil panen berupa inovasi diversifikasi produk dan kurangnya penyuluhan terhadap manajemen dan pemberdayaan masyarakat tani dalam kegiatan unit wirausaha. Permasalahan tersebut berdampak pada penurunan pendapatan petani karena hanya bergantung pada penjualan cabai segar. Pengolahan cabai menjadi produk sambal cabai dapat mengoptimalkan nilai tambah antara lain nilai jual dan nilai simpan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Organisasi Mahasiswa (Selanjutnya disebut Ormawa) merupakan salah satu organisasi yang bergerak untuk menaungi minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa pada suatu perguruan tinggi. Berjalannya kepengurusan Ormawa tentunya akan sejalan dengan Tri Dharma perguruan tinggi khususnya pada poin ke-3 yakni pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat atau dapat disebut juga sebagai pemberdayaan masyarakat merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk menguatkan sisi kelembagaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian pada seluruh lapisan masyarakat (Sumaryadi, 2005 dalam Nugrahaningsih et al., 2021)

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada unit wirausaha mengenai pengolahan produk turunan cabai, pentingnya pemasaran, dan pengelolaan akun pemasaran produk. Pihak yang terlibat adalah tim pelaksana PPK Ormawa UKKM, tim pendukung (Ormawa UKKM Fakultas Pertanian UNEJ), dosen pendamping PPK Ormawa UKKM, fasilitator yang berpengalaman dari dosen Fakultas Pertanian UNEJ dan KWT Larasati Andongsari, pihak Dekanat Fakultas Pertanian, hingga dukungan dari perangkat daerah dimulai Bupati Jember, Camat Jelbuk, Kepala Desa Panduman, dan beberapa dinas yang turut berkontribusi dalam pemberian fasilitas pendukung. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah masyarakat wanita tani Desa Panduman yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan memiliki motivasi serta semangat tinggi dalam

membentuk kelembagaan sebagai tujuan untuk menciptakan unit wirausaha pengolahan diversifikasi produk cabai yang dapat meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan hidupnya.

Metode pelaksanaan pada bagian produksi dilakukan melalui pelatihan pembuatan inovasi produk olahan cabai yang memiliki nilai tambah dari segi varian rasa dan kemasan. Tujuan dari inovasi produk adalah untuk meningkatkan nilai jual dan memperoleh pangsa pasar secara lebih luas. Metode pelaksanaan pada bagian pemasaran dilakukan melalui pelatihan dan praktik langsung penggunaan akun pemasaran digital melalui beberapa sosial media berupa Instagram, Facebook, dan Tiktok. Tujuan pemasaran secara digital adalah untuk memperoleh pasar yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan penjualan produk.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Program PPK Ormawa UKKM UNEJ dengan sasaran utama yaitu masyarakat wanita tani di Desa Panduman disajikan sebagai berikut:

1. Metode observasi/survei, dilakukan dengan melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi program dan melakukan observasi kepada masyarakat sasaran untuk mengetahui kondisi dan situasi dari mitra kegiatan. Tim juga melakukan pendalaman karakter kepada masyarakat sasaran untuk mengetahui antusias dalam mengikuti program.
2. Metode sosialisasi, dilakukan sebagai langkah awal dalam menggolong partisipasi masyarakat sasaran dengan mempresentasikan rangkaian agenda yang akan dilakukan selama program pemberdayaan kepada masyarakat berjalan. Tujuan dari kegiatan ini adalah pemberian persepsi awal pelaksanaan kegiatan sehingga masyarakat sasaran mengetahui output dan sasaran yang ingin dicapai selama proses kegiatan.
3. Metode pelatihan, metode ini dilakukan dalam bentuk pemaparan materi yang disampaikan oleh praktisi sesuai dengan kompetensi masing-masing. Materi yang disampaikan mencakup pengolahan cabai menjadi produk makanan (sambal kemasan) dan pemasaran produk berbasis digital. Serangkaian kegiatan ini berfokus pada peningkatan kapasitas dan *soft skill* masyarakat sasaran dalam mengolah, menjual, dan memaksimalkan kegiatan usaha kelompok yang dirintis.
4. Metode pendampingan dilakukan dengan melakukan dengan cara mendampingi masyarakat sasaran selama pelaksanaan program setelah memperoleh pelatihan. Tim memastikan bahwa masyarakat sasaran mampu menyerap dengan baik ilmu yang diberikan ketika pelatihan dan dapat mempraktikkan sendiri secara berkelanjutan.
5. Metode monitoring dan evaluasi. Menurut
6. Utami (2021), evaluasi dilakukan dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan, dalam hal ini adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan pada kelompok sasaran masyarakat selama kegiatan pemberdayaan.

Metode yang dilakukan selama program PPK Ormawa UKKM UNEJ sesuai dengan serangkaian kegiatan yang telah dirancang meliputi (1) Observasi, survei dan penentuan sasaran kegiatan; (2) Sosialisasi program kepada sasaran masyarakat; (3) Pelatihan pembuatan diversifikasi produk olahan cabai; (4) Pelatihan pemasaran berbasis digital; (5) Pendampingan pembuatan diversifikasi produk olahan cabai serta pemasaran *offline* dan *online*; (6) Pembentukan dan Launching unit wirausaha "Srikandi"; (7) Penyusunan dan pendampingan pembuatan legalitas usaha; (8) Penyusunan artikel ilmiah dan video kegiatan; dan (9) Monitoring serta evaluasi. Suksesnya kegiatan yang ada diukur dengan melihat ketercapaian dari setiap indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan program yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Program PPK Ormawa UKKM UNEJ tahun 2023

No	Indikator Keberhasilan	Pengukuran
----	------------------------	------------

1.	Adanya pelaku usaha rintisan yang terdiri atas minimal 5 orang atau minimal 1 usaha berkelompok	Terealisasinya pelaku usaha dengan anggota terdiri atas perwakilan dusun di Desa Panduman sebagai masyarakat sasaran
2.	Terbentuknya produk olahan berbasis bahan baku lokal	Pelaku usaha yang telah dibina mampu menghasilkan produk olahan dengan bahan baku lokal yang ada di Desa Panduman
3.	Peningkatan kapasitas pelaku usaha di desa melalui pemberian materi dan pelatihan oleh praktisi	Terealisasinya program pelatihan pada pelaku usaha dari masyarakat sasaran di Desa Panduman
4.	Peningkatan pendapatan masyarakat sasaran sebagai pelaku usaha	Terjadinya peningkatan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat sasaran diukur melalui perbandingan dengan penghasilan sebelum melakukan usaha
5.	Adanya pelaku usaha yang memiliki identitas wajib pajak, legalitas atau ijin usaha	Terdapat pelaku usaha dari sasaran masyarakat yang memiliki identitas wajib pajak, legalitas atau ijin usaha

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Program PPK Ormawa UKKM UNEJ berlangsung selama tujuh bulan dimulai dari bulan Juni hingga November 2023. Terdapat sembilan kegiatan yang telah berjalan sesuai Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Timeline Kegiatan Pemberdayaan Program PPK Ormawa UKKM UNEJ tahun 2023

No	Kegiatan	Bulan						
		5	6	7	8	9	10	11
1	Observasi, survei lokasi dan sasaran kegiatan	■	■					
2	Sosialisasi program kepada sasaran kegiatan			■				
3	Pelatihan pembuatan diversifikasi produk olahan cabai				■			
4	Pelatihan pemasaran berbasis digital				■			
5	Pendampingan pembuatan diversifikasi produk olahan cabai serta pemasaran <i>offline</i> dan <i>online</i>				■	■		
6	Pembentukan dan Launching Unit Wirausaha "Srikandi"					■		
7	Penyusunan dan pendampingan pembuatan legalitas usaha					■	■	
8	Penyusunan artikel ilmiah dan video kegiatan					■	■	
9	Monitoring dan evaluasi						■	■

Tabel 3. Capaian Indikator Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Program PPK Ormawa UKKM UNEJ tahun 2023

No	Indikator Keberhasilan	Pengukuran	Kegiatan	Ketercapaian
1.	Adanya pelaku usaha rintisan yang terdiri	Terealisasinya pelaku usaha dengan anggota	Pembentukan dan Launching	Terbentuknya 1 kelompok usaha yang

	atas minimal 5 orang atau minimal 1 usaha berkelompok	terdiri atas perwakilan dusun di Desa Panduman sebagai masyarakat sasaran	Unit Wirausaha "Srikandi"	terdiri atas 20 anggota dari 5 dusun di Desa Panduman
2.	Terbentuknya produk olahan berbasis bahan baku lokal	Pelaku usaha yang telah dibina mampu menghasilkan produk olahan dengan bahan baku lokal yang ada di Desa Panduman	Pendampingan pembuatan diversifikasi produk olahan cabai	Terbentuknya produk lahan berupa sambal kemasan "Sambal Kelap" dan bubuk cabai yang terbuat dari hasil panen cabai petani sekitar
3.	Peningkatan kapasitas pelaku usaha di desa melalui pemberian materi dan pelatihan oleh praktisi	Terealisasinya program pelatihan pada pelaku usaha dari masyarakat sasaran di Desa Panduman	Pelatihan pembuatan diversifikasi produk olahan cabai dan pelatihan pemasaran berbasis digital	Terselenggaranya pelatihan yang mengusung materi tentang pembuatan produk olahan cabai dan pemasaran digital diikuti oleh masyarakat sasaran sebanyak 20 peserta
4.	Peningkatan pendapatan masyarakat sasaran sebagai pelaku usaha	Terjadinya peningkatan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat sasaran diukur melalui perbandingan dengan penghasilan sebelum melakukan usaha	Pendampingan pemasaran <i>offline</i> dan <i>online</i>	Meningkatnya pendapatan masyarakat sasaran setelah bergabung dalam kelompok usaha berdasarkan keuntungan sebesar Rp 12.950/pcs
5.	Adanya pelaku usaha yang memiliki identitas wajib pajak, legalitas atau ijin usaha	Terdapat pelaku usaha dari sasaran masyarakat yang memiliki identitas wajib pajak, legalitas atau ijin usaha	Penyusunan dan pendampingan pembuatan legalitas usaha	Terdapat 1 orang pelaku usaha dari masyarakat sasaran yang sudah memiliki identitas wajib pajak (NPWP) dan Nomor Induk Berusaha (NIB)

1. Survei lokasi dan masyarakat sasaran kegiatan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bahan dalam penyusunan proposal pengajuan kegiatan PPK Ormawa. Survei dilakukan terhadap kondisi lingkungan dan pertanian di Desa Panduman untuk mengetahui lokasi-lokasi lahan budidaya cabai dan potensi pengembangan hilirisasi hortikultura. Observasi terhadap kondisi masyarakat wanita tani juga dilakukan untuk mengetahui karakteristik masyarakat dan motivasi dalam pembentukan kelembagaan berbasis wirausaha sebagai tujuan peningkatan perekonomian rumah tangga.



- Gambar 1. (a) Survei Lahan Budidaya Cabai dan (b) Observasi Karakteristik Masyarakat Sasaran
2. Sosialisasi program kepada masyarakat sasaran, dilakukan oleh ketua tim PPK Ormawa UKKM kepada masyarakat sasaran mengenai alur dan rangkaian agenda yang akan dijalankan. Kegiatan ini dilakukan juga sebagai bentuk pemberian izin kegiatan secara resmi oleh perangkat Desa Panduman dan Kecamatan Jelbuk, pelepasan program mahasiswa dari pihak Fakultas Pertanian Universitas Jember, dan *sounding* kepada masyarakat Desa Panduman terkait pelaksanaan program.



Gambar 2. Sosialisasi Program Kepada Masyarakat Sasaran

3. Pelatihan pengolahan produk turunan cabai, dilakukan dengan menghadirkan praktisi/narasumber yang telah berpengalaman dalam bidangnya yaitu pengolahan produk turunan cabai berupa sambal aneka varian rasa. Kegiatan diawali dengan pemberian materi terkait strategi pembentukan kelembagaan berbasis unit wirausaha dan upaya peningkatan nilai tambah cabai, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan produk sambal aneka varian rasa.



Gambar 3. Pelatihan Pengolahan Inovasi Produk Turunan Cabai

4. Pelatihan pemasaran produk secara *offline* dan *online*, dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi anggota unit wirausaha untuk memasarkan produknya secara mendunia. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber berpengalaman yaitu Dosen Fakultas Pertanian UNEJ, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan dan pengelolaan akun pemasaran digital.



Gambar 4. Pelatihan Pemasaran Produk secara *Offline* dan *Online*

5. Pendampingan pengolahan produk dan pemasaran digital, dilakukan secara berkala bersama anggota unit wirausaha yang telah dibentuk. Tim melakukan pendampingan terkait pengolahan produk sambal aneka varian rasa sekaligus penentuan resep yang tepat dan sesuai dengan kesepakatan anggota unit wirausaha. Pendampingan juga dilakukan oleh tim PPK Ormawa UKKM terkait tata cara pengelolaan akun pemasaran berupa media sosial untuk memperluas jangkauan pasar dari produk olahan cabai hasil inovasi unit wirausaha.



Gambar 5. Pendampingan Pengolahan Produk Turunan Cabai dan Pemasaran Digital

6. Launching unit wirausaha Srikandi dan inovasi produk olahan yang telah dihasilkan. Kegiatan ini sebagai bentuk peresmian unit wirausaha Srikandi oleh pihak Dekanat Fakultas Pertanian Universitas Jember, pihak perwakilan Kecamatan Jelbuk, pihak perwakilan Desa Panduman, pihak perwakilan dinas, dan ketua unit wirausaha Srikandi.



Gambar 6. Launching Unit Wirausaha Srikandi

7. Penyusunan artikel ilmiah dan video kegiatan, dilakukan oleh tim dengan berkoordinasi bersama dosen pendamping. Pengerjaan artikel ilmiah, video kegiatan, poster, artikel berita, buku, maupun luaran-luaran lainnya dilakukan sebagai laporan dari hasil kegiatan yang telah berjalan. Penyusunan luaran dilakukan dengan beberapa topik yang berbeda untuk memperoleh publikasi yang lebih banyak.



Gambar 7. Penyusunan Luaran/*Output* Kegiatan PPK Ormawa UKKM

8. Monitoring dan evaluasi, dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang telah dialami oleh masyarakat sasaran dari sebelum dan setelah pelaksanaan program. Kegiatan ini sebagai bentuk pengukuran dampak yang dirasakan oleh masyarakat sasaran setelah terlaksananya program PPK Ormawa UKKM di Desa Panduman.



Gambar 8. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program PPK Ormawa UKKM

Pembahasan

Membahas hasil-hasil dari kegiatan pengabdian atau pemberdayaan masyarakat didukung referensi dari artikel jurnal pengabdian kepada masyarakat terbaru.

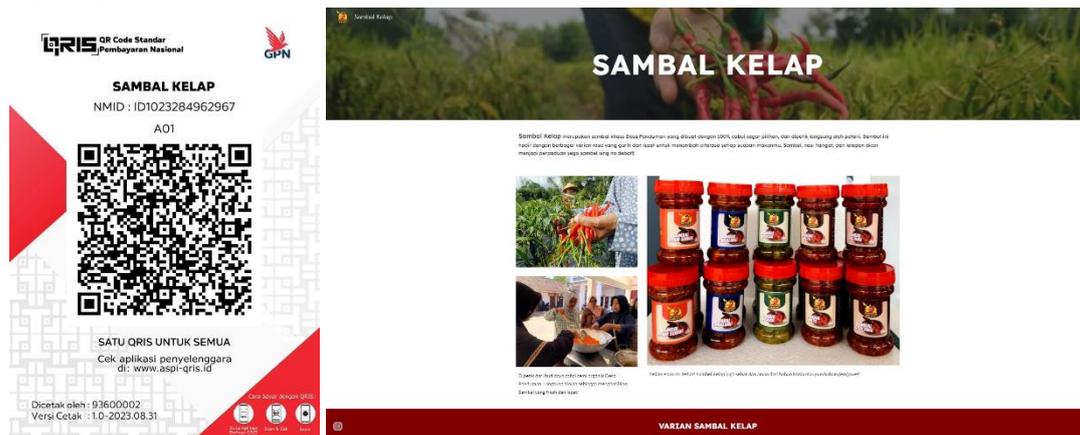
Kegiatan PPK Ormawa UKKM di Desa Panduman telah dilakukan dengan menjadi satu rangkaian agenda dimulai dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, launching unit wirausaha, hingga monitoring dan evaluasi dalam rangka memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Panduman. Permasalahan pertama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan petani mengenai pengelolaan dan pengolahan hasil panen berupa inovasi diversifikasi produk. Rahmawati *et al* (2021) menyatakan bahwa inovasi merupakan upaya untuk mengembangkan suatu produk agar lebih diminati konsumen. Inovasi ini dapat diciptakan oleh anggota unit wirausaha dengan adanya pelatihan dan pengembangan kemampuan dengan didampingi para tenaga ahli yang telah berkompeten di bidangnya. Hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa dengan adanya Program PPK Ormawa UKKM berupa sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan mampu meningkatkan antusias masyarakat dalam inisiasi pembentukan unit wirausaha. Selain itu, kemampuan masyarakat sasaran menjadi lebih inovatif yang ditunjukkan adanya varian rasa sambal hasil olahan dengan resep khusus yang telah ditentukan. Anggota unit wirausaha melakukan beberapa *trial and error* untuk resep produk sambal hingga menemukan rasa yang tepat dan sesuai. Selain resep sambal yang tepat, anggota unit wirausaha juga mencetuskan nama produk yang telah dihasilkan yaitu "Sambal Kelap" yang dipasarkan dengan jargon "Sambal Kelap Bikin Kalap". Definisi

nama tersebut adalah kata “kelap” yang berarti petir, dapat diartikan bahwa tingkat kepedasan yang dimiliki oleh “Sambal Kelap” akan membuat konsumennya merasakan sensasi lidah yang terkena petir. Selain itu, dengan tingkat kepedasan tersebut akan menjadikan para konsumen pecinta sambal menjadi semakin kalap ketika mengonsumsi sambal tersebut. Adapun hasil dari inovasi produk olahan sambal aneka varian rasa dari unit wirausaha Srikandi dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Hasil Pendampingan Pengolahan Produk “Sambal Kelap”

Hasil inovasi anggota unit wirausaha Srikandi untuk ditunjukkan dengan antusias mereka dalam melakukan pemasaran secara digital. Pemasaran secara *offline* dilakukan dengan menawarkan produk “Sambal Kelap” di lingkungan dosen dan mahasiswa di Universitas Jember. Sementara pemasaran secara *online* (digital) dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok, dan Website. Adapun hasil dari kegiatan pendampingan pemasaran digital dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Hasil Pendampingan Pemasaran Digital Berupa Pembuatan QRIS dan Website Pemasaran “Sambal Kelap”

Simpulan

Kegiatan pemberdayaan program PPK Ormawa UKKM UNEJ tahun 2023 dilaksanakan di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Hasil akhir dari kegiatan ini berupa perintisan unit wirausaha bernama “Srikandi” dengan anggota berupa perempuan dan ibu rumah tangga desa Panduman sebagai masyarakat sasaran program. Ketercapaian program sesuai indikator keberhasilan adalah peningkatan soft skill memasak masyarakat sasaran berupa produk olahan cabai berupa sambal kemasan “Sambal Kelap”; pemahaman mengenai pemasaran digital disertai dengan pembentukan web profil usaha dan sistem pembayaran digital menggunakan QRIS; hingga pemahaman masyarakat sasaran terhadap pembentukan legalitas usaha.

Daftar Referensi

- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan MasyNugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keriwausahaan dan Pemasaran Digital pada BUMDes Blubukan Gemila. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8-14. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>.
- Sumaryadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Citra Utama.
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan MasyNugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keriwausahaan dan Pemasaran Digital pada BUMDes Blubukan Gemila. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8-14. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>.
- Sumaryadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Citra Utama.
- Utami, R. A., Ibanah, I., & Novikarumsari, N. D. (2021). Pendampingan Sistem Aplikasi Keuangan dan Pengembangan Promosi Digital UKM "Resep Iboe" Dalam Penerapan Less Contact Economy Covid-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 760-766. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6529>.